

ABSTRAK

Santa Fani Br Gurusinga, NIM: 3213122019, Inkulturasi budaya Karo dalam arsitektur bangunan gereja Katolik St. Fransiskus Asisi kecamatan Berastagi kabupaten Karo. Skripsi. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latarbelakang keputusan gereja katolik untuk menginkulturasi budaya karo dengan desain arsitektur bangunan, mengetahui makna dari ornamen dalam arsitektur pada gereja katolik st. Fransiskus Asisi di kecamatan Berastagi kabupaten Karo, serta mengetahui mengapa arsitektur tersebut dipilih sebagai bagian dari bangunan gereja katolik st. Fransiskus Asisi di kecamatan Berastagi kabupaten Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di gereja Katolik St. Fransiskus Asisi yang berada di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini Gereja Katolik Inkulturasi Karo di Berastagi mengadopsi arsitektur rumah adat Karo tradisional yang kemudian dipadukan dengan arsitektur modern dan diberi beberapa sentuhan seni yang mengarah kepada perkembangan hidup rohani umat kristiani. Terdapat beberapa ornamen-ornamen seperti pengret-ret, tapak nabi sulaiman bindu mateguh, embun sikawiten, pantil manggus dan bulung binara. Pemilihan arsitektur budaya Karo yang sejalan dengan semangat Konsili Vatikan II menjadi faktor utama menginkulturasi budaya Karo pada gereja ini.

Kata Kunci: *Arsitektur, Inkulturasi, Budaya Karo*



ABSTRACT

Santa Fani Br Gurusinga, Student ID: 3213122019, Inculturation of Karo culture in the architecture of the St. Francis of Assisi Catholic Church in Berastagi District, Karo Regency. Thesis. Medan: Faculty of Social Sciences, State University of Medan 2025

This study aims to describe the background of the Catholic Church's decision to inculturate Karo culture into the architectural design of the building, to understand the meaning of the ornaments in the architecture of the St. Francis of Assisi Catholic Church in Berastagi District, Karo Regency, and to understand why this architecture was chosen as part of the St. Francis of Assisi Catholic Church building in Berastagi District, Karo Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at the St. Francis of Assisi Catholic Church in Berastagi District, Karo Regency. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the Karo Inculturation Catholic Church in Berastagi adopted traditional Karo house architecture, then combined it with modern architecture and added several artistic touches aimed at the spiritual development of Christians. Several ornaments are featured, including pengret-ret (traps), the footprint of the Prophet Solomon (bindu mateguh), the dew of sikawiten (dew on the roof), pantil mangus (pantil mangus), and bulung binara (pillars). The choice of Karo cultural architecture, in line with the spirit of the Second Vatican Council, was a key factor in the inculturation of Karo culture in this church.

Keywords: Architecture, Inculturation, Karo Culture

